

Raja Bhanu, Raja Wisnu, Raja Indra, Raja Samaratungga, Raja Balaputradewa, Ratu Pramodhawardhani. Pada masa kekuasaan Raja Samaratungga dibangunlah sebuah candi, yaitu candi Borobudur.

f. Kerajaan Kediri

Sumber sejarah Kerajaan Kediri berasal dari Prasasti Sirah Keting, Prasasti Ngantang, Prasasti Jaring, Prasasti Kamulan. Raja yang pernah berkuasa di antaranya Raja Brameswara dan Raja Jayabaya. Pada masa Raja Jayabaya, Kerajaan Kediri mencapai masa kejayaan, ditandai dengan berkembang pesatnya seni sastra. Tokoh sastra, antara lain Empu Sedah dan Empu Panuluh (menuliskan kitab Baratayuda). Raja Jayabaya juga menulis kitab ramalan yang disebut **Jangka Jayabaya**. Raja Kertajaya merupakan raja terakhir Kerajaan Kediri. Kertajaya ditumbangkan oleh seorang bupati asal Tumapel yang bernama **Ken Arok**, yang kemudian mendirikan Kerajaan Singasari.

d. Kerajaan Singasari

Sumber sejarah Kerajaan Singasari berasal dari Kitab Pararaton dan Kitab Negarakertagama. Raja pertama Singasari adalah Ken Arok yang

mendirikan Dinasti Girindrawangsa. Raja berikutnya adalah Anusapati, yang memperoleh kedudukannya setelah membunuh Ken Arok. Kemudian, Anusapati dibunuh oleh Tohjaya (anak dari Ken Arok), yang kemudian menjadi raja ketiga di Singasari. Tohjaya kemudian digulingkan oleh Ranggawuni (anak dari Anusapati). Raja terbesar Kerajaan Singasari adalah **Kertanegara**.

e. Kerajaan Majapahit

Kerajaan Majapahit didirikan oleh Raden Wijaya setelah berhasil mengalahkan Kerajaan Kediri dan mengusir tentara-tentara Mongol. Catatan sejarah mengenai Kerajaan Majapahit diperoleh dari Prasasti Butak, Kitab Pararaton, dan Kitab Negarakertagama. Raja-raja yang berkuasa, antara lain Raja Sri Kartajasa Jayawardhana (Raden Wijaya), Raja Jayanegara, Hayam Wuruk. Pada masa Hayam Wuruk, Majapahit mencapai puncak kejayaan dengan mempersatukan seluruh wilayah nusantara. Keruntuhan Kerajaan Majapahit diawali dari meninggalnya patih Gajah Mada (disusul Hayam Wuruk), dan terjadinya **Perang Paregreg** (antara Bre Wirabumi dan Wikramawardana).

Islam pada awalnya berkembang di semenanjung Arab, kemudian menyebar ke Afrika Utara, Eropa, Timur Tengah, dan India. Islam diperkirakan masuk ke Indonesia pada abad ke-9 M sampai abad ke-13 M, dibawa oleh pedagang dari Arab, Persia, dan Gujarat.

05

ISLAM DI INDONESIA

A.

Sumber-sumber Berita Penyebaran Islam

a. Sumber-sumber Asing

1. Tulisan Marcopolo dalam bukunya *Imago Mundi*, berisi mengenai Kerajaan Samudra Pasai.

2. Catatan Ma Huan (penerjemah dalam perjalanan Laksamana Cheng Ho), mengenai pedagang-pedagang Islam di Pantai Utara Jawa.

b. Sumber-sumber Dalam Negeri

1. Penemuan nisan makam Fatimah binti Maimun di daerah Gresik (1028 M)
2. Penemuan makam Sultan Malik as-Saleh (pendiri Kerajaan Samudra Pasai) di

- Sumatera Utara (1297 M)
3. Penemuan makam Maulana Malik Ibrahim (Sunan Gresik) di Gresik (1419 M)
4. Situs makam Kerajaan Majapahit di Trowulan dan Troloyo.

B.

Masuknya Islam ke Indonesia

Masuknya Islam ke Indonesia melalui beberapa cara, antara lain:

1. Perdagangan
2. Perkawinan
3. Pendidikan
4. Kesenian

Islam mudah diterima bangsa Indonesia karena beberapa faktor, di antaranya:

1. Islam tidak mengenal kasta.
2. Islam bersifat terbuka sehingga penyebarannya dapat dilakukan oleh siapa saja.
3. Penyebaran Islam dilakukan secara damai.
4. Ajaran Islam berupaya untuk menciptakan kesejahteraan kehidupan masyarakatnya.

C.

Kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia

a. Kerajaan Samudra Pasai

Terletak di Pantai Timur Sumatera bagian utara, didirikan oleh Marah Silu yang bergelar Sultan Malik as-Saleh. Kerajaan Samudra Pasai meredup ketika muncul Kerajaan Malaka sebagai pusat perdagangan di Selat Malaka.

b. Kerajaan Malaka

Terjadinya Perang Paregreg di Kerajaan Majapahit, memaksa Parameswara melarikan diri ke Malaka dan mendirikan Kerajaan Malaka. Pada mulanya, Parameswara adalah seorang raja yang beragama Hindu. Setelah memeluk Islam, dia mengganti namanya dengan nama Islam, Muhammad Syah (1400 – 1414). Raja Parameswara kemudian digantikan oleh Sultan Iskandar Syah (1414 – 1424).

c. Kerajaan Aceh

Kerajaan Aceh berkembang sebagai kerajaan Islam dan mengalami kejayaan pada masa pemerintahan Sultan Iskandar Muda. Sultan Iskandar Muda melakukan penyerangan terhadap Portugis dan Kerajaan Johor. Tujuannya untuk menguasai jalur perdagangan di Selat Malaka. Kerajaan Aceh mengalami kemunduran setelah Sultan Iskandar Muda wafat (1636) dan tidak ada raja-raja besar yang mampu mengendalikan Kerajaan Aceh yang luas. Raja-raja yang pernah memerintah di Kerajaan Aceh, antara lain Sultan Ali Mughayat Syah (pendiri Kerajaan Aceh), Sultan Salahuddin, Sultan Alauddin Riayat Syah Al-Kahar, dan Sultan Iskandar Muda.

d. Kerajaan Demak

Kerajaan Demak terletak di Jawa Tengah, dan didirikan oleh **Raden Patah**. Kerajaan ini bercorak agraris maritim dan merupakan pusat penyebaran Islam di Pulau Jawa. Ketika Malaka dikuasai oleh Portugis (1511), Raden Patah mengutus Adipati Unus untuk menyerang Portugis. Atas usahanya Adipati Unus mendapat julukan Pangeran Sabrang Lor.

Pada masa pemerintahan Sultan Trenggono, Kerajaan Demak memerangi armada Portugis di Sunda Kelapa yang dipimpin oleh Fatahillah dan memperoleh kemenangan. Berkat kemenangannya Fatahillah mengubah nama Sunda Kelapa menjadi Jayakarta (1527).

e. Kerajaan Banten

Kerajaan Banten didirikan oleh Hasanudin (putra Fatahillah), terletak di Jawa Barat. Kerajaan Banten mencapai masa kejayaan pada pemerintahan Sultan Ageng Tirtayasa.

f. Kerajaan Mataram Islam

Kerajaan Mataram merupakan kerajaan Islam di tanah Jawa yang berdiri pada abad ke-17, dipimpin oleh dinasti keturunan Ki Ageng Sela dan Ki Ageng Pemanahan (keturunan penguasa Majapahit). Raja pertamanya adalah Sutawijaya (putra Ki Ageng Pemanahan). Kerajaan Mataram mencapai puncak kejayaan pada masa pemerintahan Sultan Agung.